



PERANCANGAN INTERIOR BUTIK BRIDAL DENGAN KONSEP ELYSIAN ETERNELLE

Ni Putu Ayu Arina Putri¹, Toddy Hendrawan Yupardhi²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali

E-mail : ¹ayuariana2005@gmail.com, ²hendrawanyupardhi@isi-dps.ac.id

ABSTRAK

Butik bridal merupakan salah satu jenis usaha yang membutuhkan desain interior yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional untuk mendukung kenyamanan pelanggan. Konsep *Elysian Eternelle* dipilih untuk menciptakan suasana elegan dan abadi yang dapat memberikan pengalaman istimewa bagi calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain interior butik bridal yang mengintegrasikan elemen estetika, fungsi, dan identitas butik secara optimal. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur mengenai kebutuhan ruang bridal. Proses desain dilakukan dengan pendekatan analisis kebutuhan ruang, penentuan konsep desain, pembuatan sketsa, dan pengaplikasian visual dalam bentuk *rendering* 3D. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan warna netral, material berkualitas tinggi, dan elemen dekoratif yang mendukung tema *Elysian Eternelle* diharapkan mampu menciptakan ruang yang mendukung aktivitas utama butik, seperti administrasi, konsultasi, *fitting*, dan display koleksi gaun. Desain interior butik bridal melalui konsep *Elysian Eternelle* dengan gaya *modern luxury* menciptakan pengalaman pelanggan yang berkesan dan memperkuat identitas butik sebagai penyedia produk bridal eksklusif. Aksen geometri lengkung diaplikasikan dalam berbagai elemen desain untuk menciptakan kesan dinamis dan lembut yang menggambarkan kesempurnaan ruang. Selain itu, pencahayaan juga dirancang untuk menambah kesan mewah dan menarik perhatian pelanggan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi desainer interior dan pemilik usaha bridal dalam merancang butik yang estetis, fungsional, dan mendukung kebutuhan operasional. Konsep ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai gaya desain, memberikan inspirasi untuk menciptakan ruang yang elegan dan berkesan.

Kata kunci: Butik bridal, desain interior, *elysian eternelle*, keindahan abadi, *modern luxury*

ABSTRACT

A bridal boutique is a type of business that requires an interior design that is not only aesthetic but also functional to support customer comfort. The concept of Elysian Eternelle was chosen to create an elegant and timeless ambiance that offers a special experience for brides-to-be. This study aims to design a bridal boutique interior that integrates aesthetic elements, functionality, and boutique identity optimally. The methods employed include data collection and analysis through observation, interviews, and literature studies regarding bridal space requirements. The design process was carried out using an approach that includes analyzing space needs, determining the design concept, creating sketches, and applying visuals in the form of 3D renderings. The design results show that the application of neutral colors, high-quality materials, and decorative elements supporting the Elysian Eternelle theme are expected to create a space that accommodates the main boutique activities, such as administration, consultation, fitting, and gown collection displays. The interior design of the bridal boutique, through the Elysian Eternelle concept with a modern luxury style, creates a memorable customer experience and strengthens the boutique's identity as a provider of exclusive bridal products. Curved geometric accents are applied across various design elements to evoke a dynamic yet soft impression, reflecting the perfection of the space. Furthermore, the lighting design enhances the luxurious feel and captures the attention of customers. This research is expected to serve as a reference for interior designers and bridal business owners in designing boutiques that are aesthetic, functional, and supportive of operational needs. The concept can also be adapted to various design styles, providing inspiration to create elegant and memorable spaces.

Keywords: Bridal boutique, interior design, *elysian eternelle*, timeless beauty, *modern luxury*

Diterima pada 15 Januari 2025

Direvisi pada 8 Agustus 2025

Disetujui pada 10 September 2025

PENDAHULUAN

Desain interior butik bridal memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi calon pengantin. Menurut Septiana (2020) butik adalah toko busana yang menjual busana berkualitas tinggi dan menyediakan bahan-bahan yang halus bermutu tinggi dan mutakhir serta pelengkap busana. Dalam industri bridal, atmosfer yang tepat sangat mempengaruhi kesan pertama yang diterima pelanggan. Butik bridal tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memilih gaun pengantin, tetapi juga sebagai ruang di mana para calon pengantin merasakan momen spesial sebelum hari pernikahan mereka. Oleh karena itu, desain interior butik bridal harus mampu menciptakan nuansa yang elegan dan romantis, yang juga mencerminkan karakter dan keinginan pengantin itu sendiri. (Santosa, 2005)

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek estetika, atmosfer ruang, maupun citra brand, dan belum secara khusus membahas bagaimana desain interior butik bridal dapat memengaruhi pengalaman emosional calon pengantin serta proses pengambilan keputusan pembelian. Hal ini menunjukkan adanya *gap research*, khususnya di Indonesia, di mana kajian yang menghubungkan desain interior butik bridal dengan *customer journey* calon pengantin masih sangat terbatas.

Studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah "White Gown Bridal Bali", yang merupakan salah satu butik bridal di Jln. Dewi Sri, Legian, Kuta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi, nuansa, dan desain interior butik bridal secara lebih mendalam agar dapat memberikan pengalaman yang efektif dan bermakna bagi calon pengantin. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini menitikberatkan pada peran desain interior dalam membentuk pengalaman emosional pelanggan. Selain itu, penelitian sejenis di negara lain menunjukkan fokus yang beragam. Misalnya, butik bridal di Jepang dan Korea lebih menekankan aspek privasi dan eksklusivitas ruang untuk menciptakan kenyamanan, sementara penelitian di Eropa dan Amerika lebih banyak menyoroti retail design serta strategi branding. Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai butik bridal di kota besar seperti Jakarta atau Surabaya cenderung berfokus pada desain modern, sedangkan kajian mengenai butik bridal di Bali yang mengintegrasikan nilai budaya lokal masih jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya kajian desain interior butik bridal, khususnya terkait peran desain dalam menciptakan pengalaman berbeda dan bermakna bagi calon pengantin.

Menurut (Fauziah & Kusnaedi, 2023) konsep desain interior adalah dasar pemikiran desainer yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau problematika desain. Pencarian konsep secara subjektif, adalah tahapan proses kegiatan atau eksplorasi intelektual untuk menangkap sesuatu hal dengan panca indera secara objektif. Konsep memuat tanda-tanda umum dari suatu objek atau suatu hal. (Nugroho et al., 2015) Konsep adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur dalam suatu kesatuan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan konsep *Elysian Eternelle* dalam desain interior butik bridal. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang elegan, romantis, dan abadi. Konsep ini dipilih karena esensinya dalam membangkitkan perasaan indah dan abadi, yang sangat relevan dengan momen pernikahan yang penuh makna (Noorwatha, 2018). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana konsep tersebut dapat diterjemahkan dalam elemen desain interior seperti pemilihan warna, material, dan pencahayaan, yang semuanya mendukung pengalaman pelanggan di butik bridal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi dunia desain interior, khususnya dalam konteks butik bridal. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penerapan konsep estetika dalam desain ruang komersial. Dari sisi praktis, penelitian ini memberi wawasan bagi pengembang butik bridal untuk memahami pentingnya desain interior yang mendalam dan terkonsep dengan baik. Dengan demikian, butik bridal dapat menciptakan

pengalaman yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga meninggalkan kesan yang mendalam bagi pengunjungnya. (Darmastuti & Noorwatha, 2023)

METODE

Selama proses perancangan desain, penulis menggunakan beberapa *software* pendukung untuk menghasilkan desain yang detail. Tahapan dan *software* yang digunakan meliputi: AutoCAD, SketchUp, dan Enscape. AutoCAD digunakan untuk membuat gambar kerja dua dimensi (2D) seperti denah dan detail teknis lainnya. Ini membantu memastikan akurasi dimensi dan proporsi desain interior butik bridal. SketchUp digunakan untuk membuat model tiga dimensi (3D) sebagai representasi visual dari konsep desain. Model ini mempermudah penulis dalam memvisualisasikan tata ruang, elemen dekoratif, dan material yang digunakan. Enscape digunakan untuk *rendering* model 3D yang dihasilkan dari SketchUp, sehingga menghasilkan visualisasi yang realistik. *Software* ini membantu menampilkan simulasi pencahayaan, material, dan atmosfer ruang dalam konsep desain. (Rahardjo, 2011)

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan sembilan orang responden, yang terdiri atas satu orang pemilik butik, enam orang pegawai, dan dua orang pelanggan. Pemilik butik diwawancara untuk memahami visi, konsep desain, dan strategi yang ingin diwujudkan melalui interior. Pegawai diwawancara untuk menggali pengalaman operasional sehari-hari, khususnya terkait kenyamanan ruang dalam menunjang pekerjaan. Pelanggan diwawancara untuk memperoleh perspektif pengguna secara langsung mengenai kenyamanan, kesan visual, serta pengalaman emosional saat berada di butik bridal. Selain itu, studi dokumentasi berupa foto dan publikasi terkait butik bridal juga digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara.

B. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditabulasi, kemudian dideskripsikan untuk menemukan pola, kesesuaian fungsi ruang, serta kaitannya dengan pengalaman pelanggan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi objektif dengan data subjektif dari responden. Selanjutnya, data tersebut direduksi, dikategorikan, dan ditafsirkan berdasarkan tema-tema utama, seperti fungsi ruang, kenyamanan visual, pengalaman emosional, dan citra brand. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori desain interior serta konsep atmosfer ruang dari *Elysian Eternelle*, sehingga dapat menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teoretis. Kesimpulan akhir dirumuskan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu merancang desain interior butik bridal yang sesuai dengan kebutuhan fungsional, memberikan pengalaman emosional yang berkesan, serta memperkuat citra brand.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus untuk bangunan komersial penulis yaitu butik bridal dengan nama "White Gown Bridal Bali". Butik ini terletak di Jln. Dewi Sri, Legian, Kuta. Hasil dari rancangan desain ini diwujudkan melalui gambar kerja dan visualisasi tiga dimensi (3D). Penjabaran hasil dan pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi 4 tahap berikut.

A. Tahapan/Alur Perancangan Desain

1. Observasi dan Wawancara

Tahap observasi dan wawancara adalah langkah awal yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendetail terkait proyek desain. Pada tahap ini, desainer melakukan observasi langsung ke lokasi untuk memahami kondisi fisik ruang, termasuk *layout*, pencahayaan, atmosfer, material, dan lainnya. Selain itu, wawancara dengan klien dan civitas dilakukan untuk menggali kebutuhan, preferensi, dan tujuan dari desain yang akan dirancang. Dokumentasi berupa catatan dan foto lokasi juga dilakukan untuk mendukung proses analisis selanjutnya.

2. Analisis Data

Tahap analisis data dimulai setelah informasi dari observasi dan wawancara terkumpul. Pada tahap ini, desainer menganalisis kebutuhan spesifik klien dan fungsi utama ruang. Analisis lokasi dilakukan untuk meninjau ukuran ruang, kondisi struktur, serta elemen lingkungan yang dapat mempengaruhi desain. Selain itu, desainer mengevaluasi preferensi klien terhadap gaya desain tertentu untuk menentukan arah konsep yang sesuai. Hasil dari analisis ini dirangkum menjadi poin-poin utama yang akan menjadi dasar dalam perancangan desain.

3. Perancangan Desain

Tahap perancangan desain merupakan implementasi dari hasil analisis yang telah dilakukan. Desainer mulai dengan mengembangkan konsep awal melalui sketsa kasar yang mengintegrasikan kebutuhan klien dengan karakteristik lokasi. Kemudian, visualisasi konsep diwujudkan dalam bentuk gambar kerja dan model 3D menggunakan perangkat lunak desain seperti AutoCAD, SketchUp, dan Enscape. Proses ini juga melibatkan pemilihan material, warna, furniture, dan elemen dekoratif yang mendukung konsep desain hingga tahap *rendering*.

B. Data terkait Studi Kasus

White Gown Bridal Bali terletak di Jln. Dewi Sri, Legian, Kec. Kuta, Kab. Badung, Bali. Bangunan ruko ini memiliki lokasi yang strategis dengan berbagai fasilitas di sekitarnya. Di sebelah utara terdapat Sanitas Coffee, sebuah kedai kopi yang terletak berdekatan dengan studi kasus. Sebelah barat, terdapat Dealer Motor Honda yang menjadi pusat aktivitas penjualan kendaraan bermotor, sehingga menambah potensi lalu lintas pelanggan di area ini. Di sisi selatan, terdapat minimarket dan sebuah butik, yang sekaligus menjadi kompetitor dalam usaha ini. Sebelah timur, Dewi Sri Food Center menawarkan pilihan kuliner, menjadikan kawasan ini ramai dengan aktivitas. Bangunan ruko dengan luas 120 m² ini memiliki fungsi sebagai tempat usaha yang dikontrak, kemudian dijadikan sebagai usaha butik bridal.

Kondisi interior pada White Gown Bridal Bali berdasarkan data survey, suhu pada ruangan butik terbilang cukup stabil, karena menggunakan penghawaan buatan. Pada pukul 14.00-17.00, cahaya matahari yang masuk sangat baik, sehingga ruangan tampak terang tanpa pencahayaan buatan. Bangunan White Gown Bridal Bali menghadap ke arah barat, sehingga cahaya matahari yang masuk pada sore hari, tepatnya pukul 17.00 sangat baik dan tidak terlalu panas. Terdapat teras di bagian depan yang cukup menghalangi cahaya matahari untuk tembus langsung ke area butik.



Gambar 1 dan 2. Kondisi Interior dan Fasad Eksisting
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

C. Proses Perancangan Desain

Tahap awal perancangan desain butik ini diawali dengan melakukan observasi langsung di lokasi dan wawancara mendalam dengan civitas butik, termasuk pemilik, karyawan, dan pelanggan (Hutahaean et al., 2024). Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di ruang saat ini, memahami kebutuhan operasional butik, serta mengeksplorasi preferensi desain yang diinginkan oleh pemilik. Dari hasil wawancara, pemilik menyampaikan keinginan untuk memiliki desain butik yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga mampu menciptakan suasana elegan yang menonjolkan citra butik sebagai ruang mewah dan eksklusif. Berikut adalah tahapan proses perancangan desain:

1. Penjabaran Konsep



Gambar 3. *Mind Mapping* Konsep Desain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

2. Mood Board

Mood board adalah kompilasi visual yang berisi inspirasi desain, termasuk gambar, warna, tekstur, dan elemen-elemen lain yang mewakili suasana dan estetika butik bridal, digunakan untuk memastikan keselarasan visi antara desainer dan klien sebelum desain lebih rinci dikembangkan. *Mood board* disusun dengan memperlihatkan penggunaan *warm lighting* pada area tunggu dan ruang administrasi, neutral lighting pada display area untuk menunjukkan warna asli gaun, serta pada fitting room menggunakan dekorasi chandelier untuk nuansa luxury.



Gambar 4. *Mood Board*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

3. *Material Board*

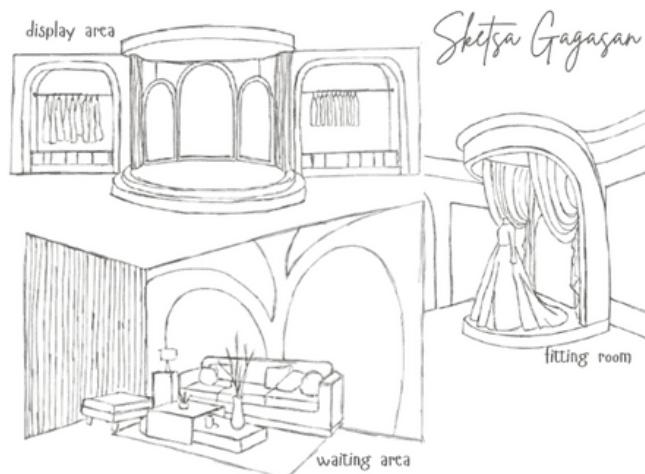
Material board adalah representasi fisik dari material yang akan digunakan dalam desain. Dalam proyek butik bridal, material yang digunakan adalah marmer pada bagian lantai di area display, material kayu berfinishing natural untuk memberi kehangatan. Kaca pada bagian depan butik untuk menonjolkan kesan luas dan transparan, fabric untuk area fitting dan beberapa furniture, sentuhan mewah akan dipilih untuk mendukung konsep *modern luxury*.



Gambar 5. *Material Board*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

4. Sketsa Gagasan

Sketsa gagasan adalah visualisasi awal desain berupa gambar tangan atau digital. Sketsa ini menggambarkan ide-ide awal mengenai alternatif desain ruangan, bentuk, tata letak, dan elemen desain utama untuk mengeksplorasi kemungkinan sebelum berlanjut ke tahap yang lebih detail.



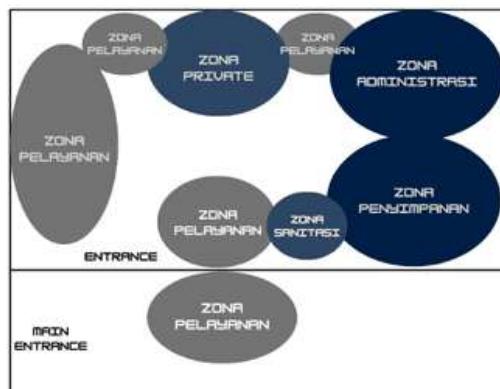
Gambar 6. Sketsa Gagasan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

5. Matriks Hubungan Ruang



Gambar 7. Matriks Hubungan Ruang
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

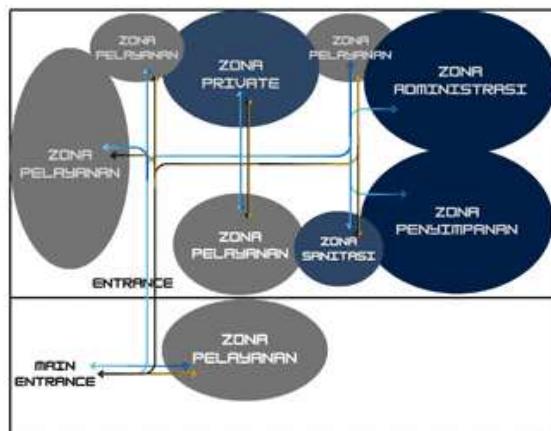
6. Zonasi



Gambar 8. Zonasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

7. Sirkulasi

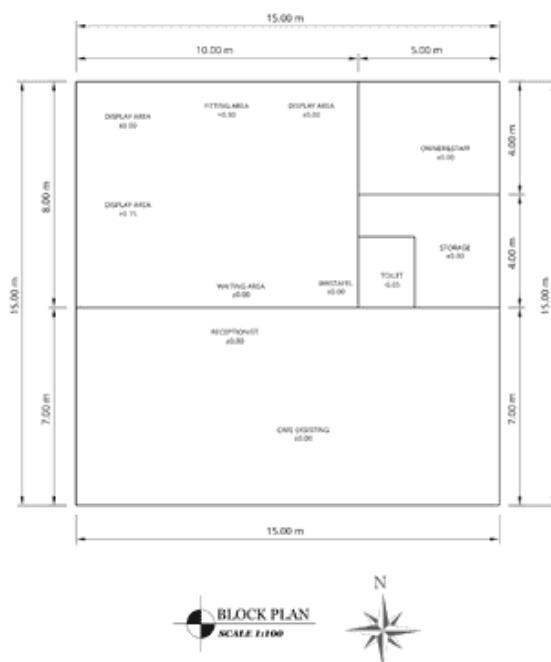
Sirkulasi mengacu pada pergerakan civitas di dalam butik. Desain sirkulasi dirancang untuk memudahkan civitas menjelajahi butik, baik dari sisi pemilik, pegawai, maupun pelanggan, dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kenyamanan dari satu zona ke zona lainnya.



Gambar 9. Sirkulasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

8. Block Plan

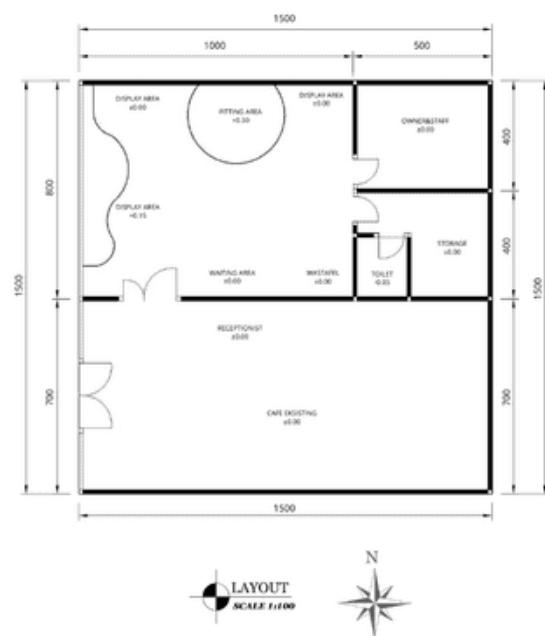
Block plan adalah representasi awal tata ruang dalam bentuk sketsa sederhana. *Block plan* digunakan untuk menentukan alokasi ruang secara keseluruhan sebelum detail *layout* dibuat.



Gambar 10. *Block Plan*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

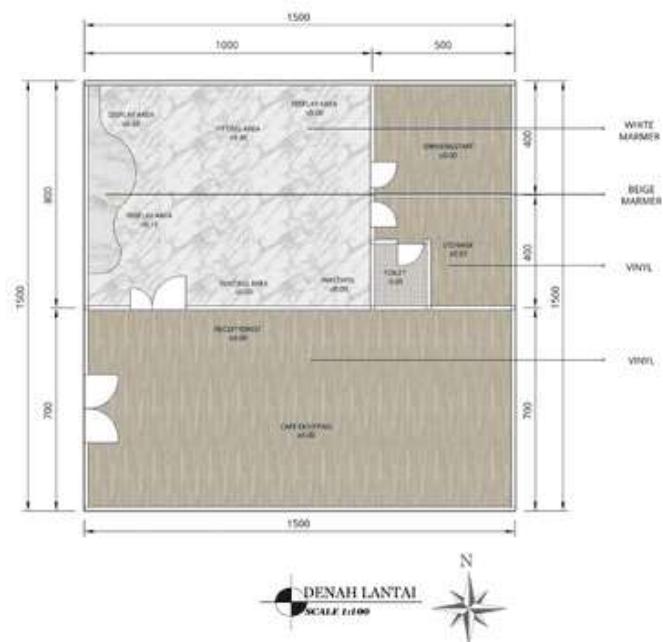
9. Layout

Layout adalah rencana penataan ruang yang lebih rinci, menunjukkan posisi elemen-elemen seperti dinding, pintu, dan perlengkapan lainnya. *Layout* ini berfungsi sebagai panduan untuk realisasi desain.



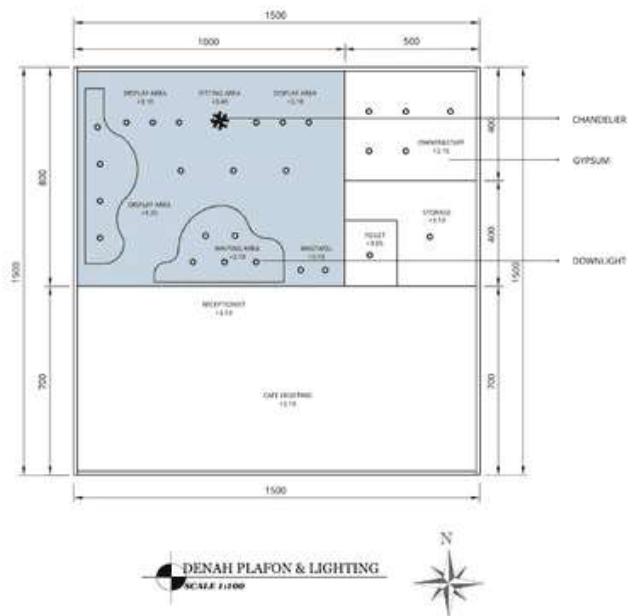
Gambar 11. *Layout*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

10. Denah Lantai



Gambar 12. Denah Lantai
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

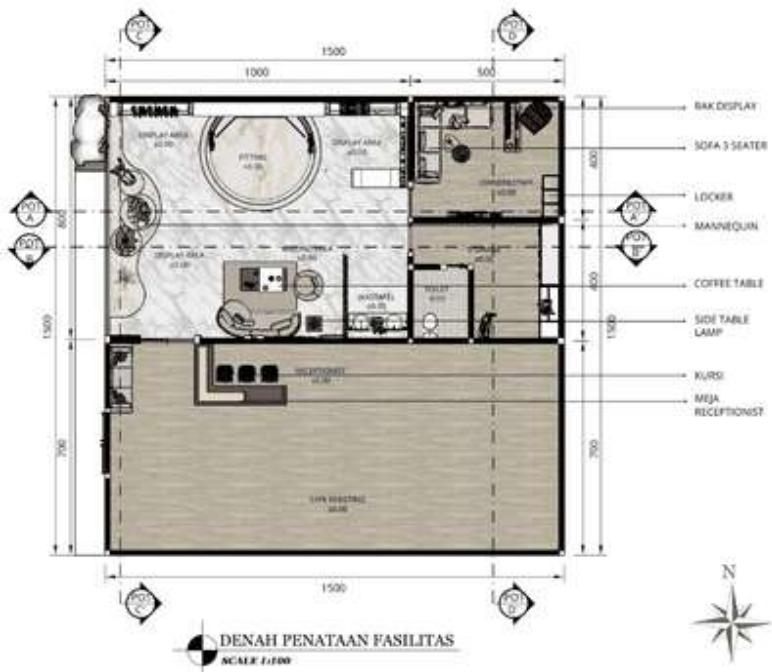
11. Denah Plafon dan *Lighting*



Gambar 13. Denah Plafon dan Lighting
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

12. Denah Penataan Fasilitas

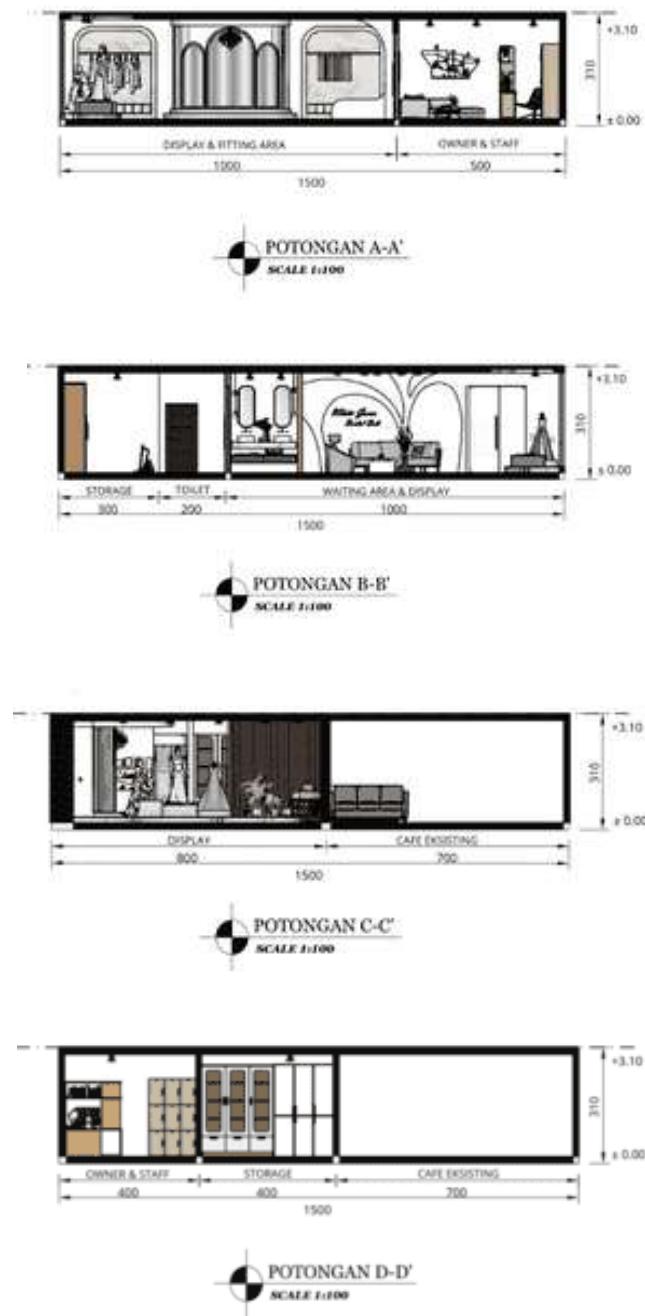
Denah ini menunjukkan penempatan fasilitas utama seperti furniture, pencahayaan, dan dekorasi di dalam butik bridal. Denah ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan fungsional dan estetika ruang.



Gambar 14. Denah Penataan Fasilitas
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

13. Potongan A-A' hingga D-D'

Potongan adalah gambar yang menunjukkan hubungan antar elemen dalam dimensi tinggi. Potongan A-A' hingga D-D' digunakan untuk memberikan detail visual pada desain butik bridal, seperti ketinggian langit-langit, dinding, dan elemen dekoratif lainnya. Potongan ini penting untuk memahami proporsi ruang dan membantu pelaksanaan konstruksi sesuai desain.



Gambar 15. Potongan A-A' hingga D-D'
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

D. Visualisasi 3D Desain

Visualisasi 3D desain merupakan tahap penting dalam proses perancangan interior, yang bertujuan untuk memperlihatkan konsep desain ke dalam bentuk visual yang mendetail dan realistik. Dalam konteks butik bridal, visualisasi 3D digunakan untuk membantu

desainer dan pemilik butik memahami bagaimana elemen-elemen desain seperti warna, material, pencahayaan, dan dekorasi akan terlihat ketika diterapkan dalam ruang nyata. Hasil perancangan interior butik bridal menampilkan suasana elegan dan *luxury* melalui penggunaan warna dominan putih dan beige. Tata ruang dibagi menjadi beberapa area utama, yaitu resepsionis, waiting area, display, fitting room, serta area administrasi. Layout dirancang agar alur sirkulasi pengguna lebih terarah.

1. *Fitting Room & Display Area*



Gambar 16. *Fitting Room & Display Area*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

2. *Display Area*



Gambar 17. *Display Area*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

3. Waiting Area



Gambar 18. *Waiting Area*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

4. Owner & Staff Room



Gambar 19. *Owner & Staff Room*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

5. Facade



Gambar 20. *Facade*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 21. *Facade*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 22. *Facade*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

SIMPULAN

Perancangan desain interior butik bridal pada studi kasus "White Gown Bridal Bali" dengan konsep *Elysian Eternelle* bertujuan untuk menciptakan suasana yang elegan dan abadi sesuai dengan keinginan klien serta filosofi pernikahan itu sendiri. Penerapan konsep diwujudkan melalui penggunaan warna-warna netral, material berkualitas tinggi, dan elemen dekoratif yang menghadirkan kesan mewah. Penataan ruang dirancang secara fungsional dan estetis untuk mendukung aktivitas utama butik, seperti administrasi, konsultasi, *fitting*, dan *display* gaun.

Analisis berdasarkan teori menunjukkan bahwa pemilihan material, misalnya penggunaan marmer, tidak hanya bernilai estetis tetapi juga memperkuat kesan eksklusif sesuai teori persepsi estetika ruang (Lawson, 2001). Begitu pula dengan penerapan pencahayaan hangat yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan emosional pelanggan, sejalan dengan teori atmosfer ruang dari Bitner (1992) yang menekankan pengaruh lingkungan fisik terhadap pengalaman konsumen.

Hasil perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan dan memperkuat identitas butik sebagai penyedia produk eksklusif di bidang bridal. Penelitian ini juga memberikan panduan desain yang relevan bagi proyek perancangan interior

butik lainnya, khususnya dalam mengintegrasikan elemen estetika, kenyamanan, dan fungsi ruang.

Adapun kelebihan rancangan ini terletak pada keberhasilan menciptakan suasana elegan yang mendukung pengalaman emosional pelanggan serta konsistensi visual yang memperkuat identitas brand. Namun, terdapat pula keterbatasan, antara lain kebutuhan biaya tinggi akibat penggunaan material premium dan keterbatasan ruang butik yang membuat fleksibilitas desain lebih terbatas. Dengan demikian, meskipun hasil rancangan telah memenuhi aspek estetika dan fungsional, pengembangannya tetap perlu mempertimbangkan efisiensi biaya dan optimalisasi ruang agar dapat diterapkan lebih luas pada butik bridal dengan kondisi berbeda. Melalui preferensi desain ini, butik bridal diharapkan mampu menciptakan nilai tambah yang berkesan bagi pelanggan sekaligus memberikan perspektif baru bagi desainer interior lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmastuti, P. A., & Noorwatha, I. K. D. (2023). MEMPERKUAT CITRA BRAND MELALUI INTERIOR: GERAI TANAMERA, SUNSET ROAD, BALI. *Viswa Design: Journal of Design*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.59997/vide.v3i1.2327>
- Fauziah, A. R., & Kusnaedi, I. (2023). IMPLEMENTASI INDISCHE EMPIRE STYLE PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE HERMITAGE BUTIK HOTEL DI KOTA BANDUNG. *FAD*, 2(02), 100–109.
- Hutahaean, H. L., Waisnawa, I. M. J., & Kerdiati, N. L. K. R. (2024). PERANCANGAN VISUALISASI DESAIN INTERIOR PROYEK BUTIK IBU AMI DENGAN GAYA MODERN. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v4i1.3465>
- Noorwatha, I. K. D. (2018). *PENGANTAR KONSEP DESAIN INTERIOR*. <https://repo.isidps.ac.id/4698/1/Pengantar%20Konsep%20Desain%20Interior%20A5.pdf>
- Nugroho, F. Y., Utomo, T. N., & Susan, M. Y. (2015). Perancangan Arsitektur Interior Butik La Signature De Felicia dengan Konsep Tradisional Modern di Semarang. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 9(2), 25–33. <https://doi.org/10.37715/aksen.v1i1.35>
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *GEMA Media Informasi Dan Kebijakan Kampus 2*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Santosa, A. (2005). Pendekatan Konseptual dalam Proses Perancangan Interior. *Dimensi Interior: Jurnal Dimensi Interior*, 3(2). <https://doi.org/10.9744/interior.3.2>.
- Septiana, A. S. (2020). Desain interior Hotel Butik Golden Boutique di Jakarta Pusat. *SKRIPSI-2020*. https://www.repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/10/SKR/2019/000000000000000102399/0